

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PEMUDA DI AIR TAWAR PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RAHMAT MULYA

NIM. 18005049

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PEMUDA DI AIR TAWAR PADANG**

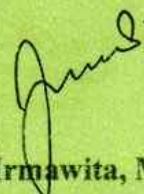
Nama : Rahmat Mulya
NIM/TM : 18005049/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismanjar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, November 2022
Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Irmawita, M.Si
NIP. 196209081986022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan
Keaktifan Belajar Pemuda di Air Tawar Padang
Nama : Rahmat Mulya
NIM/TM : 18005049/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

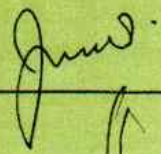
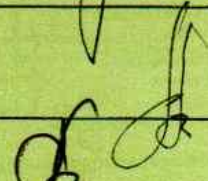

Padang, November 2022

Tim Penguji

Nama :

1. Ketua : Dr. Irmawita, M.Si
2. Anggota : Drs. Jalius, M.Pd
3. Anggota : Dr. MHD. Natsir, M.Pd

Tanda Tangan :

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Mulya
NIM/BP : 18005049/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Pemuda di Air Tawar
Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan



Rahmat Mulya
NIM.18005049

ABSTRAK

Rahmat Mulya. 2022. Pengaruh penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda di Air Tawar Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar pemuda pada kegiatan kajian kepemudaan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat keaktifan belajar pemuda sebelum diberikan metode diskusi dalam kegiatan kajian kepemudaan. Melihat keaktifan belajar pemuda sesudah diberikan metode diskusi serta melihat pengaruh penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda di Air Tawar Padang.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen semu (Quasi Exsperiment) dengan tujuan untuk mengungkapkan pengaruh dan sekaligus perbedaan antara dua variabel yang berbeda. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design* dengan kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan ekperimen. Populasi dalam penelitian dengan jumlah 26 orang. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa *pretest dan posttest*. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan Uji T-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar pemuda pada kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang sebelum diberi perlakuan dikategorikan kurang aktif. Keaktifan belajar pemuda pada kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang setelah diberi perlakuan dikategorikan aktif sehingga terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda pada kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang.

Kata kunci: metode diskusi, keaktifan belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirabbila'lamin, Segala puji hanya bagi Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pemuda di Air Tawar Padang”. Shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena jasa beliau kita dapat merasakan indahnya Islam dan terbebas dari zaman kebodohan.

Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat penyelesaian program S1 di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan

meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Jalius, M.Pd dan Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd selaku dosen penguji yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teristimewa untuk Ama dan Apa yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini hingga selesai.
8. Saudara penulis, abang Basriul Akhir, SKM yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada peneliti hingga studi ini selesai.
9. Pengurus dari Organisasi Kepemudaan yang dimaksud dalam penelitian ini yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
10. Semua teman-teman PLS S1 Angkatan 2018 Konsentrasi PKBM

Tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain doa kepada Allah SWT mudah-mudahan segenap bantuan, bimbingan yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan setimpal. Aamiin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, November 2022

Penulis

Rahmat Mulya
Nim. 18005049

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Definisi Operasional.....	15
1. Metode Diskusi	15
2. Keaktifan Belajar	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Kajian Kepemudaan Sebagai Cakupan Pendidikan Nonformal.....	16
2. Metode Diskusi	18
3. Keaktifan Belajar	23
4. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar.....	30
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	32

D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
C. Instrumen dan Pengembangan.....	39
D. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis Data	41
2. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisa Deskriptif	42
G. Uji Hipotesa	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Penelitian.....	45
1. Deskripsi Data.....	45
a. Deskripsi Data Sebelum diberikan Perlakuan	45
b. Deskripsi Data Sesudah diberikan Perlakuan	46
2. Uji Persyaratan Analisis Data	58
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	59
B. Pembahasan	60
1. Keaktifan Belajar Pemuda Sebelum diberikan Metode Diskusi dalam kegiatan Kajian Kepemudaan di Air Tawar Padang	61
2. Keaktifan Belajar Pemuda Sesudah diberikan Metode Diskusi dalam kegiatan Kajian Kepemudaan di Air Tawar Padang	61
3. Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pemuda di Air Tawar Padang	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	78
Lampiran 3. Penilaian Penelitian	84
Lampiran 4. Dokumentasi.....	90
Lampiran 5. Surat Rekomendasi	96
Lampiran 6. Hasil Pretest.....	100
Lampiran 7. Hasil Postest	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Keaktifan Belajar Pemuda	5
Tabel 3.1 Perlakuan.....	36
Tabel 3.2 Sampel Pemuda yang Mengikuti Kajian Kepemudaan.....	38
Tabel 3.3 Aspek Keaktifan Belajar	39
Tabel 3.4 Informasi Gambaran Rancangan Kegiatan Penelitian	40
Tabel 3.5 Konversi Nilai	43
Tabel 4.1 Rangkuman Tabulasi Data Tes Sebelum Perlakuan	45
Tabel 4.2 Data Kegiatan Penelitian Pertemuan Pertama	46
Tabel 4.3 Data Tahapan Penelitian Pertemuan Pertama	46
Tabel 4.4 Rangkuman Tabulasi Data Tes Setelah Perlakuan Pertama	47
Tabel 4.5 Data Kegiatan Penelitian Pertemuan Kedua	48
Tabel 4.6 Data Tahapan Penelitian Pertemuan Kedua.....	48
Tabel 4.7 Rangkuman Tabulasi Data Tes Setelah Perlakuan Kedua	49
Tabel 4.8 Data Kegiatan Penelitian Pertemuan Ketiga.....	49
Tabel 4.9 Data Tahapan Penelitian Pertemuan Ketiga.....	50
Tabel 4.10 Rangkuman Tabulasi Data Tes Setelah Perlakuan Ketiga.....	50
Tabel 4.11 Data Kegiatan Penelitian Pertemuan Keempat	51
Tabel 4.12 Data Tahapan Penelitian Pertemuan Keempat.....	51
Tabel 4.13 Rangkuman Tabulasi Data Tes Setelah Perlakuan Keempat	52
Tabel 4.14 Data Kegiatan Penelitian Pertemuan Kelima.....	52
Tabel 4.15 Data Tahapan Penelitian Pertemuan Kelima	53
Tabel 4.16 Rangkuman Tabulasi Data Tes Setelah Perlakuan Kelima.....	53
Tabel 4.17 Data Kegiatan Penelitian Pertemuan Keenam	54
Tabel 4.18 Data Tahapan Penelitian Pertemuan Keenam	54
Tabel 4.19 Rangkuman Tabulasi Data Tes Setelah Perlakuan Keenam	55
Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Persentasi Data	57
Tabel 4.21 Output Uji Normalitas Data	58

Tabel 4.22 Output Paired Samples Statistics	59
Tabel 4.23 Output Paired Samples Correlations	59
Tabel 4.24 Output Paired Samples Test.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1 Rangkuman Hasil Persentasi Data dengan Menggunakan Statistik Deskriptif	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dalam membina kemampuan peserta didik, baik secara sikap maupun perilaku. Pendidikan adalah sebuah layanan yang akan mengajarkan, membina, serta mengarahkan peserta didik dalam memahami tujuan tertentu untuk mencapai perubahan dalam dirinya. Maksud perubahan ini ialah bentuk perubahan menuju proses kedewasaan yang secara terus menerus berlangsung, sehingga kemudian akan tercapai tahap kedewasaan pada diri peserta didik (Irmawita, 2022).

Pendidikan berfungsi sebagai proses dalam upaya mengembangkan wawasan, keterampilan, sikap pada peserta didik serta mengembangkan segenap potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Supaya menjadi insan yang mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan beriman kepada tuhan (Eva Novita Sari, 2022).

Layanan pendidikan bisa ditempuh mencakup jalur formal, informal dan nonformal, semua jalur pendidikan ini tanpa henti saling melengkapi. Jalur pendidikan formal adalah semua bentuk ragam pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah dengan sistem dan jenjang pendidikan yang sangat jelas dengan menggunakan kurikulum. Kemudian jalur pendidikan informal yaitu bentuk pendidikan masyarakat yang diterima individu dilaksanakan di dalam keluarga secara bertanggung jawab dan mandiri (Giovando & Wahid, 2018).

Selanjutnya jalur pendidikan nonformal, yaitu bentuk pendidikan yang berlangsung di lingkungan masyarakat secara berjenjang dan terstruktur. Bentuk pendidikan nonformal antara lain: pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, kelompok belajar, pemberdayaan, keterampilan & pelatihan serta bentuk pendidikan lainnya untuk pengembangan kemampuan diri peserta didik, guna melengkapi satu sama lainnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Murni, 2017).

Cakupan pendidikan nonformal bisa berbentuk organisasi, dimana suatu organisasi ataupun komunitas yang menyelenggarakan aktivitas serta program guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan diri. Sesuai dengan pasal 26 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi:

“Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dengan memberikan penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional dan pengembangan pada sikap kepribadian profesional”.

Organisasi merupakan wujud setiap kerja sama manusia dalam menggapai tujuan. Terdapat 3 karakteristik organisasi, ialah terdapatnya sekelompok orang, terdapatnya kerja sama, serta terdapatnya tujuan yang hendak dicapai (Maksum, 2020). Organisasi merupakan proses beraktivitas dan eksistensi diri untuk individu ataupun kelompok guna menggapai tujuan bersama lewat pembagian tugas kerja. Organisasi memiliki identitas tertentu ialah struktur, tujuan, aktivitas atau kegiatan dalam organisasi tersebut. Organisasi yang dapat dikatakan sebagai cakupan dari pendidikan nonformal salah satunya adalah organisasi kepemudaan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pemuda selaku individu sangat dipengaruhi oleh keahlian dan keterampilan diri. Kehidupan hendak lebih cakap apabila dibantu dengan kegiatan sosial yang mampu membawa pemuda untuk meningkatkan wawasan, sensitivitas sosial serta kematangan akhlak sebagai bagian dari pembelajaran dalam hidup (Ramli, 2019).

Organisasi kepemudaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar (menambah ilmu, wawasan dan pembentukan kepribadian). Dapat berbentuk pada tujuan pengembangan kemampuan, keterampilan, bakat dan minat melalui kegiatan kepemudaan sebagai proses dari pendidikan (Sholikhah, 2019).

Kehadiran organisasi kepemudaan dapat dimanfaatkan pemuda sebagai upaya untuk peningkatan *soft skill* dengan tujuan mencapai taraf kompetensi yang cakap, guna diaplikasikan untuk penguasaan keilmuan, kehebatan dalam berpikir dan memiliki karakter, karena organisasi kepemudaan penting serta banyak manfaat, termasuk memperluas cakrawala pengetahuan dan mengembangkan kemampuan.

Pemuda yang percaya diri dan berprinsip dapat dibangun melalui berbagai kegiatan yang memiliki nilai pembelajaran, baik teoritis maupun praktis. Kegiatan

ini harus dilakukan secara serius dan berkelanjutan. Pendidikan nonformal merupakan sarana pendidikan peningkatan pengetahuan serta kecakapan hidup dalam mengembangkan kemampuan pemuda (Rika Fadila, 2018).

Salah satu program pendidikan luar sekolah yang terdapat di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang adalah kegiatan kajian kepemudaan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan, kegiatan ini berimplikasi pada pribadi pemuda, terutama kepribadian dinamis yang melakukan perubahan, kreatif dan pantang menyerah. Kegiatan kajian kepemudaan dilakukan setiap minggu dan merupakan program pembelajaran dengan topik materi yaitu: 1) Nasionalisme, 2) Hak Perempuan, 3) Keorganisasian, 4) Pendidikan, 5) Filsafat, (6) Ekonomi, 7) Sosiologi, 8) Politik, 9) Sejarah, 10) Budaya.

Pembelajaran yang dimaksud dalam kegiatan kajian kepemudaan merupakan kegiatan belajar yang bersifat teori, dimana ada pendidik dan peserta didik. Kegiatan kajian kepemudaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem bergiliran dimana setiap pemuda (peserta didik) akan diberikan 1 topik, kemudian mencari buku atau referensi terkait topik yang dipilih, kemudian mempresentasikan topik pada kegiatan kajian kepemudaan minggu selanjutnya. Setelah itu kegiatan dilakukan seperti presentasi pada umumnya. Dipimpin oleh moderator serta narasumber sebagai pendidik dan pemuda sebagai peserta didik. Kegiatan kajian kepemudaan dilakukan minimal sebanyak 5 x pertemuan.

Upaya yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan seperti kegiatan kajian kepemudaan mungkin dilakukan oleh kegiatan pendidikan formal pada umumnya dengan menggunakan kurikulum, tapi usaha pembelajaran semacam ini juga

banyak dilakukan oleh organisasi kepemudaan dan organisasi masyarakat lainnya. Upaya inilah yang disebut sebagai upaya belajar di luar sekolah, yaitu suatu upaya yang membelajarkan masyarakat di luar keterkaitan menggunakan kurikulum.

Menurut studi pendahuluan peneliti pada tanggal 8 Juli 2022. Peneliti melihat bahwa dalam kegiatan kajian kepemudaan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai harapan, sehingga masih ditemui permasalahan yang sangat serius untuk diperbaiki. Permasalahan utama adalah sebagian besar pemuda kurang aktif dalam proses kegiatan berlangsung. Pada kegiatan kajian kepemudaan, pemuda yang dimulai dari tanggal 8 April 2022 hingga 24 Juni 2022 sebanyak 10 pertemuan, dari 26 orang pemuda yang mengikuti kegiatan. hanya 4 hingga 5 orang saja yang aktif menyampaikan pendapat serta aktif bertanya kepada narasumber. Kemudian peneliti melihat bahwa ketika kegiatan dimulai, pemuda banyak yang bermain ponsel, mengantuk, gelisah dan tidak memperhatikan penjelasan dari narasumber yang memberikan materi.

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan pada evaluasi kegiatan tanggal 8 Juli 2022 dengan menggunakan 32 pernyataan kepada 26 orang yang mengikuti kajian kepemudaan dengan menggunakan *Google form*:

Tabel 1. 1 Tingkat Keaktifan Belajar Pemuda

No	Aspek	Indikator	TP	J	SR	SL
1.	Keberanian	1. Mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan pemuda lainnya	5	16	3	2
		2. Menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber dan pemuda lainnya	8	9	7	2

		3. Mampu memulai terlebih dahulu pembelajaran dengan pemuda lainnya	7	14	4	1
		4. Memberikan tanggapan, pandangan dan pendapat ketika pembelajaran	15	8	3	0
		5. Mampu mengakui kesalahan jika terdapat kesalahan	8	9	6	3
		6. Percaya akan kemampuan diri	4	12	7	3
		7. Mempresentasikan serta menyimpulkan hasil pembelajaran	13	9	4	0
2.	Berpartisipasi	8. Berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir	9	14	1	2
		9. Keterlibatan dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran	8	13	2	3
		10. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari narasumber	11	7	7	1
		11. Kemauan dalam diri untuk merespon dan bereaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan	10	9	4	3
		12. Mau mendengarkan pendapat pemuda lainnya	7	8	9	2
		13. Mencatat penjelasan narasumber dan hasil kegiatan belajar	8	13	4	1
3.	Kreativitas Belajar	14. Mampu memecahkan masalah yang disajikan	4	14	7	1

		15. Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak dalam pembelajaran	5	11	8	2
		16. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lainnya	12	8	2	4
		17. Mempelajari dan menemukan sendiri bagaimana solusi dari permasalahan yang dijelaskan narasumber	9	14	3	2
		18. Melakukan percobaan dengan anggota kelompok	11	9	5	1
		19. Mampu memotivasi semangat pemuda lainnya	7	15	3	1
		20. Mengamati lingkungan sosial sekitar	8	9	6	3
		21. Rasa ingin tahu yang tinggi	10	15	1	0
		22. Optimis dengan apa yang telah dipelajari	8	8	7	3
		23. Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merealisasikan materi yang dipelajari.	5	12	8	1
4.	Kemandirian Belajar	24. Berlatih menyelesaikan soal dan pertanyaan dari narasumber	7	9	6	4
		25. Membaca topik di buku dan mencari referensi sesuai	6	14	4	2
		26. Tidak mudah terpengaruhi oleh pendapat orang lain	10	12	3	1
		27. Berusaha belajar dengan penuh ketekunan dan	8	9	8	1

	kedisiplinan				
	28. Bertanggung jawab dengan tugas dan topik yang telah dipelajari	9	11	3	3
	29. Mencoba fokus memahami penjelasan dari narasumber	13	8	5	0
	30. Mengulang kembali pokok materi yang disajikan narasumber	12	10	3	1
	31. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu sesuai topik	7	14	2	3
	32. Mencatat hasil pembelajaran dan membuat rangkuman	13	9	3	1
Total		273	356	144	59
Persentase		32,8 1%	42,7 9%	17,3 1%	7,09 %

Sumber: Dimodifikasi dari (Kamila, 2018)

Berdasarkan dengan data observasi yang menggunakan 32 jumlah butir pernyataan, diperoleh skor 1650, sedangkan skor maksimal 3328. Maka dengan analisis statistik deskriptif sehingga didapatkan hasil persentase 49,60%, berdasarkan hasil tersebut maka keaktifan belajar berada pada kategori kurang baik, sehingga diperlukan upaya peningkatan keaktifan belajar yang harus dilakukan. Seharusnya persentase mendapatkan nilai lebih dari 50% jika dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga keaktifan belajar dapat dikatakan baik.

Dalam melakukan observasi peneliti melakukannya dengan menggunakan aspek-aspek keaktifan belajar yang terbagi menjadi 4 kategori aspek, yakni: keberanian, partisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar yang dicetuskan oleh (Kamila, 2018).

Disimpulkan bahwa keaktifan belajar pemuda dalam kegiatan kajian kepemudaan dengan persentase jawaban: (TP) Tidak Pernah 32,81%, menjawab (J) Jarang 42,79%, menjawab (SR) Sering 17,31% dan menjawab (SL) Selalu 7,09%. Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa kegiatan kajian kepemudaan terhadap keaktifan belajar pemuda masih rendah, kurang dari setengah nilai keseluruhan, sehingga keaktifan belajar pemuda dalam kegiatan kajian kepemudaan dapat dikatakan rendah, sehingga keaktifan belajar dari program kajian kepemudaan tidak berjalan dengan baik.

Kondisi yang seharusnya terjadi adalah tingkat keaktifan belajar pemuda dalam kegiatan kajian kepemudaan melebihi 50% yang menjawab “Sering atau Selalu” sehingga keaktifan belajar dapat dikatakan baik, karena melebihi setengah nilai keseluruhan, keaktifan yang dimaksud meliputi aspek keberanian, partisipasi, kreativitas dan kemandirian belajar (Kamila, 2018).

Keaktifan pemuda dalam proses belajar berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keaktifan berasal dari “Giat/dinamis” berarti bekerja keras/berubah, melakukan upaya yang nyata, merespons dengan cepat. sedangkan pendapat lain menyatakan “*Action*” merupakan pemaknaan dari tindakan (Susita, 2022).

Keaktifan merupakan suatu keadaan yang melandasi terjadinya aktivitas belajar peserta didik, bisa berbentuk aktivitas fisiologis maupun psikologis. Keaktifan pada proses belajar menjadi aspek persoalan yang amat penting serta mendasar, wajib untuk diperhatikan dan dilakukan pencarian jalan keluar jika terjadi ketimpangan, karena proses pembelajaran pada pemuda merupakan bagian

dari tahapan pendidikan (Taroreh, 2020). Pada kegiatan fisiologis dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari membaca, melatih, mengarang, kemampuan komunikasi dan sebagainya. Sedangkan psikologis bisa dilihat dari pemahaman informasi yang telah diterima, pemikiran mengenai masalah yang dipecahkan, membandingkan antara sebuah ide terhadap ide lain serta berbagai hal lainnya.

Penyelenggaraan pembelajaran sebagai bagian dari program organisasi kepemudaan perlu dipertimbangkan penggunaan dan pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat, sesuai situasi dan kondisi pada pemuda (Hayati, 2018). Peneliti melihat metode ceramah yang digunakan kurang tepat, kegiatan kajian kepemudaan hendaknya berkonsentrasi pada pengembangan metode pembelajaran oleh narasumber sebagai pendidik, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif.

Metode pembelajaran adalah langkah tertentu dalam proses pembelajaran sistematis dan terorganisir, dapat direncanakan dan digunakan oleh narasumber dalam memaparkan pokok pembahasan materi. Kelebihan dari suatu pembelajaran ditentukan oleh desain pembelajaran yang menarik dan terstruktur (Sartika & Sunarti, 2021). Dengan adanya metode pembelajaran maka diharapkan proses pembelajaran pada kegiatan kajian kepemudaan bisa berjalan dengan baik, sehingga menjadi suatu usaha dalam mengupayakan proses pembelajaran dengan berbagai bentuk yang praktis (efektif dan efisien) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pudjiastuti, 2020).

Bentuk metode pembelajaran sangat beragam, dimulai dari metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, debat, eksperimen dan metode diskusi. Semua

metode sangat populer digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan topik pembahasan kepada peserta didik. Salah satu metode yang sangat populer adalah metode diskusi (Salo, 2019).

Metode diskusi adalah cara dalam menyampaikan materi pembelajaran terkait dengan pembelajaran pemecahan masalah. Cara tersebut biasanya digunakan dalam kelompok atau forum. Metode diskusi yaitu metode pertukaran informasi, pendapat serta unsur pengalaman secara teratur mencapai suatu pemahaman secara jelas dan lengkap tentang sebuah topik serta mempersiapkan dan menyiapkan keputusan bersama yang dimaksudkan untuk menarik kesimpulan.

Metode diskusi merupakan cara dalam menyelesaikan permasalahan dengan mendiskusikan suatu topik terhadap sudut pandang masing-masing peserta didik, dalam hal mencari solusi terbaik. Metode diskusi dalam pelaksanaannya melibatkan diskusi antara berbagai pihak yang memiliki pendapat berbeda (Muryenti, 2020). Pembelajaran menjadi sangat dinamis dan aktif apabila moderator dapat melindungi perselisihan pendapat antara masing-masing individu. Dengan penggunaan metode diskusi, pemuda selaku peserta didik akan berusaha untuk menghargai perspektif antara satu sama lain, kemudian mencari pembuktian untuk memperkuat pendapat mereka masing-masing, sehingga tidak bisa menjatuhkan pandangan orang lain tanpa adanya dasar yang kokoh.

Meningkatkan keaktifan belajar pemuda dalam kegiatan kajian kepemudaan dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, peneliti melihat dan mengidentifikasi bahwa metode diskusi menjadi metode yang dapat digunakan.

Sebelumnya kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah ini proses timbal balik dan pemahaman seorang akan berbeda, bahkan tidak paham dengan materi yang disampaikan. Sedangkan metode diskusi dapat mengembangkan pola pikir, keberanian sikap dan mental serta melatih tata cara berkomunikasi pada proses pembelajaran. Hal ini tak terlepas dari pemberian kesempatan untuk pemuda dalam upaya eksistensi diri melalui kesempatan berbicara dan berargumentasi yang diberikan moderator (Tia Alfioda, Ngusman, 2016).

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh narasumber dalam kegiatan kajian kepemudaan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan belajar pemuda. Sesuai dengan pendapat (Sa'dun, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “Penggunaan metode diskusi dalam melakukan proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik”.

Maka peneliti bermaksud meneliti dan mencoba menggunakan metode diskusi sebagai metode pembelajaran yang berbeda untuk memecahkan permasalahan keaktifan belajar pemuda dalam proses pembelajaran pada kegiatan kajian kepemudaan, supaya dengan metode pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan keaktifan pemuda dalam kegiatan belajar.

Sesuai dengan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pemuda di Air Tawar Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keaktifan belajar pemuda dalam kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang masih rendah.
2. Kurangnya inovasi narasumber dalam menggunakan metode pembelajaran lainnya pada kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang.
3. Metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan atau fenomena yang terjadi agar fokus pada penelitian, maka penulis membatasi masalah pada penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda di Air Tawar Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda di Air Tawar Padang

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar pemuda sebelum diberikan metode diskusi dalam kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar pemuda sesudah diberikan metode diskusi dalam kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda di Air Tawar Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis metode diskusi guna menjadi metode pembelajaran yang dipertimbangkan untuk mata kuliah pendidikan luar sekolah yakni “Pembangunan Masyarakat”.

2. Secara Praktis

- a. Meningkatkan keaktifan belajar pemuda dalam kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang.
- b. Memberikan masukan bagi pengelola kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang untuk mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang beragam.
- c. Masukan untuk narasumber sebagai pendidik agar bisa mengembangkan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan keaktifan belajar pemuda di Air Tawar Padang.
- d. Memberikan gambaran penggunaan metode pembelajaran berbasis metode diskusi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dari peneliti terhadap yang diteliti. Pada penelitian ini asumsi peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar pemuda pada kegiatan kajian kepemudaan di Air Tawar Padang.

H. Definisi Operasional

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara yang digunakan saat proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasan dalam belajar. Cara tersebut biasanya digunakan dalam kelompok atau forum. Metode diskusi bersifat pada pertukaran informasi, pendapat serta unsur pengalaman.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kondisi pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan terlihat dari kontribusi diri peserta didik dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan, klarifikasi, percakapan, komunikasi, penugasan yang diberikan serta hal lainnya. Keaktifan belajar juga merupakan semua aktivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, wawasan, keterampilan pada dirinya.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah belajar secara teori. Dimana pemuda sebagai peserta didik diberikan kesempatan secara bergantian untuk menjadi narasumber sebagai pendidik, kemudian mencari satu topik untuk di presentasikan dan setelah presentasi dilakukan pembelajaran secara bersama, topik pembelajaran terdiri dari 10 topik pembahasan yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan atas kebutuhan pemuda secara bersama.